

DEIKSIS SPASIAL DAN TEMPORAL DALAM NOVEL “DEAR ALLAH” KARYA DIANA FEBI: TINJAUAN PRAGMATIK

Moh. Nasri¹, Siti Arifah², Hodairiyah³, Abd. Azis⁴, Salamet wahedi⁵

^{1,2,3, & 4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumenep, Sumenep

Email: nasrigalagala12@gmail.com, sitiarifah@stkipgrisumenep.ac.id, hodairiyah@stkipgrisumenep.ac.id,
abdazis@stkipgrisumenep.ac.id, salametwahedi@stkipgrisumenep.ac.id

Diterima : 10 Juni 2024

Disetujui : 11 Juni 2024

Dipublikasikan : 12 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis tentang tuturan secara tertulis yang berada dalam novel “Dear Allah” Karya Diana Febi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan bahasa khususnya yang mengandung deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” dengan tinjauan pragmatik. Deiksis merupakan salah satu ruang lingkup ilmu linguistik khususnya kajian pragmatik yang merupakan fenomena bahasa yang melibatkan penggunaan kata-kata dan penanda ekspresi atau indeksikal yang bergantung pada konteks situasi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara teoretis yaitu kajian pragmatik. Data penelitian ini adalah kata-kata dalam dialog novel Dear Allah karya Diana Febi beserta konteksnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa: simak bebas libat cakap serta teknik lanjutan dari pengumpulan data tersebut berupa teknik catat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang deiksis spasial dan temporal dalam sebuah novel atau objek penelitian lainnya serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang kategori dan jenis penanda ekspresi dalam konteks spasial dan temporal.

Kata Kunci: pragmatik; deiksis; spasial; temporal; novel

Abstract

This research is a study that analyzes written speech in the novel "Dear Allah" by Diana Febi. This study aims to describe the use of language, especially those containing spatial and temporal diosi, in the novel "Dear Allah" with a pragmatic review. Deiksis is one of the scopes of linguistics, especially pragmatic studies, which is a language phenomenon that involves the use of words and expression or indexical markers that depend on the context of a particular situation. The method used in this study is descriptive qualitative using a theoretical approach, namely pragmatic studies. This research data is the words in the dialogue of the novel Dear Allah by Diana Febi and its context. The data collection method in this study uses the listen method with basic techniques in the form of: free listening to engage proficiently and advanced techniques of data collection in the form of recording techniques. This research is expected to provide further insight into spatial and temporal deiksis in a novel or other object of study as well as contribute to a better understanding of categories and types of expression markers in spatial and temporal contexts.

Keywords: pragmatic; deiksis; spatial; temporal; novel

1. Pendahuluan

Penelitian ini fokus pada analisis deiksis spasial dan temporal pada sebuah kutipan teks. Kutipan tersebut berasal dari sebuah novel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Novel yang

menjadi objek kajian adalah "Dear Allah" yang ditulis oleh Diana Febi. Signifikansi dari penelitian tentang aspek deiksis spasial dan temporal dalam novel ini terletak pada dampaknya terhadap pemahaman serta interpretasi pembaca terhadap narasi cerita.

Penggunaan yang tepat dari deiksis dapat membantu pembaca menggambarkan alur cerita dengan lebih baik, menggambarkan secara detail lokasi dan waktu dengan jelas, serta memahami keselarasan antara tokoh dan setting dalam cerita. Sebaliknya, penggunaan yang tidak konsisten atau salah dalam deiksis dapat mengganggu pemahaman pembaca dan merusak keselarasan cerita. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi penting bagi para penulis dan pembaca dalam mengenali pentingnya penggunaan deiksis yang efektif dalam menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan terhubung dengan kisah atau cerita yang akan disampaikan secara implisit.

Penelitian tentang deiksis sudah pernah diteliti sebelumnya. Ada empat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat membantu kita memahami sesuatu dengan lebih baik yang akan dijabarkan di latar belakang masalah ini sehingga dari penjabaran tersebut nantinya akan diperoleh kebaruan dari penelitian sekarang yang akan dilakukan. Penelitian pertama diteliti oleh Diah Sarfiah Arifin tahun 2020 dengan judul "Deiksis dalam Dialek Balanipa dan Sendana (Kajian Sosiopragmatik)". Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa deiksis yang dimaksud mencakup lima hal yaitu Penerapan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial dalam dialek Balanipa dari bahasa Mandar.

Penelitian kedua diteliti oleh Yulia Siwi Pratiwi tahun 2019 dengan judul "Analisis Penggunaan Deiksis dalam Berita Utama Harian Kompas Edisi Maret 2016". Hasil dari penelitian ini mencakup penjelasan tentang bentuk deiksis yang terdapat dan penjelasan mengenai pentingnya aspek pragmatik dalam laporan utama dari edisi Maret 2016 Harian Kompas. Ketiga diteliti oleh Kasmawati tahun 2016 dengan judul "Analisis Deiksis pada Novel Catatan dari Penjara Perempuan Karya Nawal El Saadawi". Hasil Penelitian ini adalah bagaimana cara memahami situasi percakapan dalam novel Catatan dari Penjara Perempuan.

Penelitian keempat diteliti oleh Maratun Nafisah tahun 2021 dengan judul "Penggunaan Deiksis dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah SMAN 7 Tangerang Selatan Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020". Dalam penelitian tersebut, ditemukan enam puluh tujuh variasi serta peranan deiksis yang melibatkan aspek deiksis sosial, deiksis waktu, deiksis spasial, dan deiksis persona.

Beberapa uraian dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, terdapat beberapa perbedaan yang memiliki tingkat signifikansi yang cukup berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Perbedaan tersebut mencakup kajian teoretis yang digunakan yaitu penggunaan tinjauan pragmatik sebagai landasan pendekatan teoretis yang berkaitan dengan konteks situasi Hal ini melibatkan perbedaan dalam hal penutur, rekan tutur, situasi tuturan, maksud tuturan, fungsi tuturan sebagai tindakan atau kegiatan, serta tuturan sebagai hasil dari tindakan verbal. Aspek konteks situasi juga turut berperan dalam perbedaan tersebut tidak hanya ditemukan pada penelitian yang berupa ragam lisan saja tetapi penelitian dengan ragam tulis pun juga mengandung konteks situasi.

Situasi ini berfokus pada novel yaitu novel "Dear Allah" karya Diana Febi yang bergenre religi dan romantis. Novel tersebut ditemukan beberapa kata yang mengandung deiksis spasial dan juga deiksis temporal dengan kategori serta jenis yaitu ekspresi deiksis proksimal dan deiksis distal. Deiksis temporal mengacu pada tiga kategori yaitu kategori masa lalu, masa sekarang, dan juga masa yang akan datang dengan beberapa jenis di dalamnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua kategori yaitu deiksis spasial dan deiksis temporal sebagai landasan teori adalah Suhartono dengan judul buku "Pragmatik Konteks Indonesia" tahun 2020.

Menurut Suhartono (2020:10) pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang berpusat pada fenomena penggunaan bahasa. Pragmatik mencakup tiga pokok utama yaitu studi, maksud, dan tuturan. Pertama, studi mengacu pada sebuah kajian atau cabang linguistik. Kedua, maksud mengacu pada konteks makna penutur dalam tuturannya. Sedangkan yang ketiga yaitu tuturan yang mengacu pada satuan bahasa di atas kalimat yang merepresentasikan tindak tutur tertentu.

Salah satu cakupan ruang lingkup kajian pragmatik adalah deiksis. Deiksis merupakan istilah khusus yang mengacu pada penunjukan melalui bahasa. Bentuk dari

penunjukan tersebut adalah ekspresi deiksis atau indeksikal. Suhartono (2020:134). Selaras dengan pendapat di atas menurut Menurut Yule (2014:14) deiksis adalah salah satu hal mendasar yang dilakukan dengan tuturan, yang berarti deiksis merupakan penunjukan melalui sebuah bahasa. Ketika penutur menunjuk sebuah tempat dengan spasial “di sana atau di sini” atau menunjuk dengan waktu secara temporal “sekarang, kemudian, dan kemarin”, dalam menafsirkan ungkapan itu semua bergantung kepada penafsiran penutur dan mitra tutur dalam konteks yang sama.

Dari penjelasan di atas, fokus dari studi ini adalah menganalisis aspek pragmatik, khususnya deiksis, dalam novel "Dear Allah". Hal ini berkaitan dengan cara komunikasi linguistik antara individu, namun ruang lingkup penelitian ini juga mengharuskan kita untuk memahami isi pikiran orang lain yang terkandung di dalamnya sekalipun disampaikan dalam bentuk tulisan.

Banyak percakapan dalam novel “Dear Allah” yang mengandung deiksis spasial dan temporal, sebagai contoh yang sudah di kutip dalam novel misalnya, “lagi halangan,” jawab naira. “dari tadi di dalam?” tanyanya. kata “di dalam” seperti dalam pembicaraan yang terdapat dalam novel tersebut menggunakan kata spasial yang merujuk dengan tempat. Sedangkan pembicaraan menggunakan kata temporal atau merujuk kepada waktu misalnya “Ciee, yang kemarin di samperin genta,” celetuk wildan di tengah keheningan kami. Kata “kemarin” seperti yang telah di kutip dari novel tersebut menunjukkan secara temporal atau merujuk kepada waktu. Tidak hanya itu saja melainkan banyak tuturan yang menggunakan kata spasial dan temporal dalam karya sastra berupa novel yang berjudul "Dear Allah" yang ditulis oleh Diana Febi.

Penelitian ini akan memfokuskan pada fenomena analisis deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Salah satu alasan penulis meneliti novel “Dear Allah” sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena memiliki unsur deiksis yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri sehingga sangat menarik untuk diteliti. selain itu novel “Dear Allah” ini telah dibaca lima juta kali di wattpad dan ceritanya sangat menginspirasi dan memotivasi para pembacanya karena alur dalam novel ini dikemas sangat rapi oleh pengarang, sehingga pembaca sulit untuk menebak alur ceritanya dan membuat penasaran bagi pembaca dan ingin cepat mengetahui hasil akhir dari novel tersebut. Novel ini sangat cocok untuk para pembaca remaja yang menyukai genre teenfiction yang dikemas dalam bumbu-bumbu spiritual. novel “Dear Allah” ini terbit pada tahun 2018 oleh penerbit PT. Bumi Semesta Media dan mempunyai tebal halaman 412 halaman.

Dari beberapa uraian yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang “Deiksis Spasial dan Deiksis Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi (Tinjauan Pragmatik)” belum dilakukan secara khusus. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dikhususkan pada deiksis spasial dan deiksis temporal dengan beberapa kategori penanda ekspresi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis dalam Novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang terdapat di dalam novel yang menggunakan kata spasial dan temporal.

Penelitian kualitatif meneliti kondisi objek alami. Kealamiahannya dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2014:25). Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah serta menggunakan kenyataan yang sebenarnya, istilah tersebut dikenal dengan penelitian naturalistik dengan metode deskriptif untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku obyek penelitian ini adalah novel “Dear Allah” karya Diana Febi.

Menurut Sugiyono (2014:21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pendekatan secara teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan deiksis yang terdapat dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi. Data dalam penelitian ini berupa teks dalam novel

“Dear Allah” karya Diana Febi. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa kutipan teks yang mengandung deiksis spasial dan temporal dan pengalisi data secara deskriptif, dan membuat kesimpulan sebagai akhir dari penelitaian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa: simak bebas libat cakap serta teknik lanjutan dari pengumpulan data tersebut berupa teknik catat. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Deiksis Spasial dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Secara garis besar ekspresi penanda deiksis spasial terdiri atas “sini”, “sana”, dan “situ”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan banyak ditemukan penggunaan deiksis Spasial dengan ekspresi penanda “sini” dan “sana”. Adapun analisis penyajiannya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Analisis Dieksis Spasial

No	Penanda Ekspresi Deiksis Spasial	Jumlah
1	Sini	29
2	Sana	7

1. Deiksis Spasial penanda ekspresi “Sini”

Data : *Aku mengangkat alis, “kenapa bioplacenton?. Ada-ada aja. Lagian kamu knapa di sini? Di bangsal gak rame?”* (Hal 35)

Area acuan deiksis penanda ekspresi sini sangat luas bisa seluas kecamatan, kabupaten, dan bisa juga merujuk kepada sebuah tempat, salah satunya adalah instansi atau institusi. Seperti kutipan dalam novel di atas penutur menggunakan referen sini yang mengacu pada rumah sakit. Rumah sakit tersebut merupakan tempat Naira bekerja.

Data : *Athifa memang sedang sibuk mengatur obat-obatan dan Wildan tengah membuka ststus pasien, tapi alhamdulillah mereka sangat fokus dan tak melihatku di sini. Aku segera menutup map itu dan mengambilnya, tetapi Genta malah memegang map tersebut. Tanpa tahu maksudnya, dia seperti mencegahku untuk pergi.* (Hal 103)

Data tuturan di atas menggunakan penanda ekspresi deiksis sini. Area acuan ekspresi deiksis pada data di atas mengacu pada sebuah tempat. Tempat yang dimaksud adalah ruangan Genta, Wildan, dan Aryan. Ekspresi penanda deiksis sini sangat dekat dengan penutur karena pada saat pertuturan itu berlangsung Naira berada di ruangan tersebut

Data : *“Yai iyalah aneh, kan di sini ada Wildan sama lo, Ta,” celetuk Athifa* (Hal 104)

Makna dalam kutipan seratus empat tidak jauh berbeda dari makna kutipan seratus tiga. Dalam kutipan seratus empat seorang penutur menggunakan penanda ekspresi sini yang mengacu pada tempat. Tempat yang dimaksud adalah ruangan kerja Wildan suami Naira, Athifa dan Genta mantan tunangan Naira,

Data : *“Kenapa nangis sih, Tan? Dedek bayinya kan udah di sini. Kangen Om Surya, ya?” goda Asya.* (Hal 125)

Deiksis spasial mengindikasikan tempat atau Lokasi yang tidak tetap atau berubah-ubah. Dalam konteks ini, deiksis spasial ditandai oleh penggunaan ekspresi deiksis yang mengindikasikan posisi atau tempat. Salah satu penanda ekspresi deiksis spasial adalah penanda ekspresi sini. Konteks seratus dua puluh lima menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi sini yang mengacu pada tempat. Seperti konteks di atas referen atau penanda ekspresi sini mengacu ruangan tante atau sebutan lain dari tatanya Naira yang dirawat di rumah sakit dengan bayinya.

Data : *"Tan, Mas Wilda nada di sini?" Tanyanya.*

"Iya," jawab Tatan dengan tatapan heran karena raut wajah yang ketakutan (Hal 134).

Berdasarkan percakapan di atas penutur diketahui menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi sini, Ekspresi penanda sini acuannya sangat luas dan bisa sangat dekat dengan penutur. Seperti kutipan di atas penanda ekspresi sini mengacu pada rumah Tatan Naira.

Data : *"Oh iya, ente kan mau cerita tentang perawat yang ente suka, siapa sih? Kerja di sini?" tanya Wildan. (Hal 141)*

Data percakapan di atas dapat diketahui bahwa penutur menggunakan deiksis spasial dengan penanda ekspresi sini yang mengacu kepada tempat yang sangat luas dan bisa mengacu kepada sebuah instansi. Instansi yang dimaksud adalah rumah sakit.

Data : *"Adiknya mau ke sini, tadi aku udah mengirim pesan, dia udah otewe," ucap Naira sambil membetulkan letak jilbabnya. (Hal 154)*

Data penutur di atas diketahui bahwa penutur menggunakan referen sini yang mengacu kepada sebuah tempat. Tempat tersebut yang dimaksud adalah sebuah ruangan di rumah sakit tempat suami Naira dirawat karena mengalami kecelakaan.

Data : *"Dokter, lain kali kalau cumin masalah yang dapat di rungan, tidak perlu repot membawa dokter Wildan ke rungan ICU. Saya tidak mau ada omongan bahwa Dokter Wildan diperlakukan istimewa di rumah sakit ini hanya karna dia Dokter di sini," tegurku. (Hal 161)*

Data di atas samahalnya seperti data tuturan pada halaman seratus enam puluh satu yang menggunakan penanda atau referen sini yang merupakan penanda tempat yang mengacu pada sebuah rumah sakit tempat Wildan bekerja.

2. Dieksis Spasial penanda ekspresi "Sana"

Data : *Sesampainya di sana, lagi-lagi aku di hadapkan pada situasi yang mencekat tenggorokan. Ada Athifa, Genta, dan Wildan dalam satu ruangan. Meski mereka tidak saling berinteraksi, tetapi kedatanganku akan mengalihkan perhatian mereka Ah, benar-benar situasi yang menyebalkan! (Hal 102)*

Ekspresi penanda deiksis spasial sana merupakan ekspresi deiksis distal. Area acuan ekspresi deiksis spasial sana sangat jauh dari penutur. Kutipan di atas pada kata di sana mengacu kepada ruangan Genta di mana Naira yang tidak ingin pergi ke ruangan Genta walaupun Naira pada waktu itu disuruh Aisyah minta tanda tangan laporan keuangan baksos, Naira agak sedikit tidak mau masuk karena ada suaminya Wildan dan Athifa satu ruangan sama Genta.

Data : *Anggun menganguk tanda setuju. Perempuan itu mengajak Wildan masuk ke lobi klinik. Ada beberapa kursi kosong di sana (Hal 116)*

Area penanda ekspresi sana mengacu pada tempat yang jauh dari penutur seperti pada kutipan teks novel di atas referen sana mengacu tempat yang di maksud adalah tempat duduk yang ada di lobi klinik.

Data : *"Pulangnye bareng aku, ya? Ke rumah ibu. Tadi beliau telpon, kita di suruh ke sana?" (Hal. 201)*

Berdasarkan data dua ratus satu diketahui bahwa penutur menggunakan referen sana yang merupakan deiksis spasial. Seperti data di atas referen sana mengacu pada rumah Ibu Wildan.

Data : *"Ngak apa-apa kok, aku yang khawatir kamu kecapean. Aku ngak mau kamu sakit, pokoknya tunggu aku di sana, pulangnye bareng aku. Titik." (Hal. 287)*

Konteks percakapan di atas diketahui adanya penggunaan deiksis spasial dengan penanda ekspresi di sana hal tersebut mengacu kepada sebuah tempat yang jauh dari penutur. Referen sana tersebut mengacu kepada sebuah rumah Abah Wildan.

Data : *aku tersentak kaget saat penggaris berukuran satu meter itu mendarat di mejaku. Bu Sintia berdiri dengan muka merah padam. “Cuci muka sana!” titahnya (Hal 34).*

Deiksis penanda ekspresi sana pada kutipan di atas kata “sana” mengacu pada naira yang sedang di marahi oleh Bu Sintia karna ketiduran di dalam ruang kerjanya dan langsung di suruh ke kamar mandi oleh Bu Sintia untuk cuci muka.

B. Deiksis Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Secara garis besar kategori deiksis temporal terdiri atas “masa lalu”, “masa sekarang” dan “masa akan datang”. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan mengenai deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” Karya Diana Febi ditemukan banyak penggunaan deiksis temporal dengan kategori “masa lalu”, “masa sekarang” dan “masa akan datang”. Adapun analisis penyajiannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Dieiksis Temporal

No	Kategori Temporal	Deiksis	Jenis Ekspresi	Penanda	Jumlah
1	Masa Lalu		Kemarin		7
			Dulu		6
			Tempo Hari		1
			Sejak lama		1
			Saat itu		1
			Waktu itu		3
2	Masa Sekarang		Sekarang		12
			Hari ini		5
			Pagi ini		1
			Saat ini		3
			Malam ini		2
3	Masa Akan Datang		Nanti		7
			Sebentar lagi		3
			Besok		1
			Setelah ini		1
			Minggu depan		1

1. Deiksis Temporal Kategori “Masa Lalu”

Data : *“Eh, ngak, aku memang ingin tau kabarmu. Karna **kemarin** aku ngak lihat kamu di pernikahan” (Hal 74)*

Pada kutipan tersebut kata **kemarin** mengacu pada waktu kejadian hari dimana Aisyah yang menanyakan Naira karna tidak ada di pernikahan. Aisyah selaku sahabatnya Naira khawatir takutnya sakit.

Data : *“Misalnya dia suka beneran sama lo dari **dulu**, gimana?”*

“Ngak mungkin lah, dia sendiri bilang. Sikap dia kea ne dari dulu itu cuek, ngak pernah tuh nunjukin gelakatnya dia suka sama ane,” kata Wildan. (Hal 106)

Pada data di atas di ketehui penutur menggunakan referen **dulu** yang mengacu pada deiksis Temporal kategori masa lalu, penutur menggunakan referen tersebut karna kejadian tersebut tidak mungkin sebentar melainkan terjadi yang sudah sangat lama sekali

Data : *Oke, mungkin ini aneh **Tempo hari** dia menatapku acuh dan sekarang malah sebaliknya. Apa dia sengaja? Sengaja membuat situasi ini semakin menjebakku? Astagfirullah... Genta, aku mohon jangan sekarang (Hal 103)*

Berdasarkan data di atas penutur diketahui menggunakan referen **tempo hari** yang merupakan deiksis waktu dimana mengacu pada kejadian yang sudah agak lama tetapi tidak sampai satu minggu bisa saja tiga hari sebelum peristiwa tuturan tersebut.

2. Deiksis Temporal Kategori “Masa Sekarang”

Data : “*Bagaimana dengan kakakmu, Fa?*”

“*Mas Wildan sekarang terpukul, Mbak mendengar kabar tersebut. Mas Wildan mengurung di kamarnya **saat ini**,*” Jawabnya sambil terisak. (Hal 44)

Berdasarkan data di atas terdapat penggunaan referen **saat ini** yang mengacu kejadian yang sedang berlangsung saat itu juga. Referen **saat ini** menunjukkan keadaan Wildan yang sangat terpukul karena di tinggal pergi oleh Zulfa pas hari-hari pernikahan mereka sudah dekat Wildan mengurung diri di kamarnya karna sakit hati.

Data : “*Bagaimana PKM **hari ini**” kata Genta basa-basi*

“*Yaah, lumayan ramai, samapai kehabisan stik GDA,*” Jawab Naira, *jeda kemudian, “kamu tidak dinas?” tanyanya* (Hal 49).

Berdasarkan kutipan di atas penutur di ketahui menggunakan referen **hari ini** yang mengacu pada kejadian saat itu juga dimana genta yang bertanya tentang kegiatannya hari itu kepada Naira yang sudah selesai melakukan pemeriksaan murah di hari minggu.

Data : “*Halo, Nai! Kamu kenapa? Halo!*”

“*Tatan... Tatan mau melahirkan. Bayinya letak lintang.*”

“*Kamu sekarang di mana? Tatanmu sekarang sama kamu?*” (Hal 120)

Diketahui bahwa percakapan di atas mengandung deiksis Temporal kategori masa sekarang dengan jenis referenya sekarang yang mengacu pada waktu kejadian yang sedang berlangsung saat itu juga.

Data : *Setelah dinas pagi ini, aku berniat langsung pulang saja. Aku berniat memutar arah agar tidak melewati bangsal Melati, namun lagi-lagi Allah tidak suka jika aku harus bersikap pecundang. Devita menitipku obat resep untuk di antar ke Farmasi dan kebetulan Farmasi itu tepat setelah bangsal Melati. Aku berharap tidak bertemu dengan Genta hari ini* (Hal 101).

Referen pagi ini mengacu pada waktu si Naira yang ingin pulang setelah dinas malam namun ia tidak ingin lewat depan ruangan kerjanya Genta namun apalah daya Devita nitip resep obat untuk di serahkan ke bagian farmasi yang rungunya bersebalahan dengan ruangannya si Genta dengan terpaksa Naira harus melewati rungunya si Genta

3. Deiksis Temporal Kategori “Masa Akan Datang”

Data : “*Terus, rencana lo **setelah ini** apa*”

“*Ane mau mencari Zulfa*” (Hal 107)

Data di atas pada kata setelah ini merupakan deiksis waktu kategori masa akan datang dengan jenis penanda **setelah ini**. Dapat di ketahui bahwa waktu yang akan terjadi setelah percakapan tersebut yang akan mencari keberadaan Zulfa dimana dia sekarang.

Data : “*Mas, **nanti** aku da perkumpulan komunitas, jadi pulangnya agak sorean,*” kata Naira. (Hal 192)

Referen waktu nanti mengacu pada kategori deiksis temporal masa akan datang. Referen **nanti** yang di ucapkan oleh Naira menunjukkan bahwa peristiwa tersebut masih belum terjadi atau akan datang di masa depan.

Data : *Dia lagi-lagi tersenyum, bukan senyuman biasa tetapi senyuman yang memiliki arti, entah ap aitu. Aku berdiri dari tempatku, “Aku mau masuk dulu, **Sebentar lagi** jamuan makan malam,” kataku seraya melangkah kaki* (Hal 40)

Data di atas di ketahui menggunakan deiksis waktu yang referenya **sementara lagi** mengacu pada waktu yang akan terjadi tidak lama lagi, Diketahui bahwa Genta dan Naira yang sedang berada di luar rumah pada saat mereka lamaran dan si Naira ingin masuk karna akan ada jamuan makan malam yang tidak lama lagi akan di laksanakan.

4. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bawah penggunaan deiksis spasial dan temporal merupakan sebagai kata pengganti dalam bagian teks yang dikutip, mengacu pada individu yang berbicara, mitra bicara, dan subjek pembicaraan masing-masing. Penggunaan deiksis spasial melalui penanda "di sana" dan "di sini" mencerminkan makna atau lokasi yang berkaitan dengan jarak antara penutur dan tempat tersebut, serta disesuaikan dengan cara peristiwa tuturan berlangsung. Penggunaan deiksis temporal melibatkan berbagai klasifikasi seperti masa lampau, masa kini, dan masa mendatang, yang mengarah kepada kondisi situasional peristiwa tuturan serta waktu ketika kejadian tersebut terjadi, diuraikan dalam berbagai konteks kalimat di bagian paragraf yang telah dijelaskan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tinjauan pragmatik khususnya ruang lingkup deiksis. Sehingga menciptakan berbagai penelitian-penelitian baru dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang makrolinguistik.

Daftar Pustaka

- Arifin, Diah Sarfiah. (2020). *Deiksis Dalam Dialek Balanipa Dan Sendana*. Diakses tanggal 29 Oktober 2022, Pukul 23:00 dari URL: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13707-Full_Text.pdf
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Louise Cummings. (2007). *Pragmatik Sebuah Prespektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti
- Sudaryanto. (2001). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, Kunjana. (2003). *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma